

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi prioritas utama bagi Negara sehingga sangat diperlukan bagi organisasi-organisasi pendukung lainnya yang bergerak dibidang pendidikan, disamping sekolah-sekolah negeri milik pemerintah yang sudah lama berdiri. Salah satu bentuk organisasi yaitu Yayasan Pendidikan. Yayasan pendidikan merupakan salah satu badan nirlaba yang ada di Indonesia. Dalam hal ini, yayasan pendidikan dibedakan menjadi dua macam yaitu yang bergerak disektor pendidikan formal dan sektor pendidikan non-formal. Contoh yayasan yang bergerak pada sektor formal adalah sekolah-sekolah yang dimulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai dengan Sekolah Menengah Umum dan Universitas. Sedangkan pada sektor non-formal adalah lembaga-lembaga bimbingan belajar maupun kursus-kursus.

Menurut UU No. 16 Tahun 2001, yayasan mempunyai fungsi sebagai pranata hukum dalam rangka mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Undang-Undang tersebut menegaskan bahwa yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan yang bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Yayasan didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan berdasarkan undang-undang.

Yayasan pendidikan yang mendirikan sekolah harus menggunakan dana seefektif dan seefisien mungkin demi peningkatan dan pelayanan kualitas

pendidikan sekolah. Oleh sebab itu pelaporan keuangan sangat diperlukan. Pelaporan keuangan disektor pendidikan dimaksudkan untuk menyajikan dan mengungkapkan secara penuh aktivitas lembaga pendidikan termasuk unit-unit didalamnya dan sumber daya ekonomi organisasi yayasan pendidikan tersebut untuk mempertanggungjawaban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan memperhatikan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi serta sebagai informasi keuangan yang berguna untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan serta memudahkan pengendalian yang efektif.

Akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pelaporan dan pengukuran informasi ekonomi yang memungkinkan adanya pengambilan keputusan yang jelas oleh mereka yang menggunakan informasi keuangan tersebut. Laporan keuangan dihasilkan melalui proses yang disebut dengan proses akuntansi. Dalam melaksanakan proses yang disebut dengan proses akuntansi. Dalam melaksanakan proses akuntansi menggunakan siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan tahapan kegiatan dimulai dari terjadinya transaksi sampai penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Siklus akuntansi dimulai dari transaksi atau bukti, jurnal, buku besar dan buku pembantu, neraca saldo, jurnal penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup dan jurnal pembalik.

Dalam penerapan akuntansi dalam suatu usaha harus mengacu pada prinsip akuntansi yang berterima umum. Konsep-konsep dasar dalam penerapan akuntansi adalah: Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*), suatu konsep atau asumsi akuntansi bahwa suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain. Konsep

perusahaan berjalan (*going concept*), konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha yang diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu terbatas. Konsep kesatuan pengukuran (*unit of measure concept*), konsep akuntansi yang dinyatakan dalam satuan uang. Konsep objektif (*objectivity concept*), seluruh catatan dan laporan keuangan lazimnya dibukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti yang objektif. Dasar-dasar pencatatan dalam akuntansi ada dua macam, yaitu: 1) dasar kas (*cash basic*), yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba/rugi pada periode dimana kas terima dan dibayar. 2) dasar akrual (*accrual basic*), yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laba/rugi pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan.

Informasi akuntansi yang dihasilkan berupa laporan keuangan sangat diperlukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, maka laporan keuangan yayasan harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2015:45.3) tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

Menurut IAI dalam PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (2015:45.3) Proses penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba seperti yayasan terdiri dari pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan, perjurnalan, memposting ke buku besar, dan penyusunan kertas kerja. Dari kertas kerja inilah disusun laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan PSAK No. 45 paragraf 10 (IAI:2015) Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur dan pihak lain untuk menilai: (a) kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan (b) likuiditas, fleksibel keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Berdasarkan PSAK No. 45 paragraf 19 (IAI:2015) Tujuan laporan aktivitas adalah laporan yang menyediakan informasi tentang pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, hubungan antara transaksi dan peristiwa lainnya, bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa, informasi dalam aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya.

Berdasarkan PSAK No. 45 paragraf 33 (IAI:2015) Tujuan arus kas adalah menunjukkan bagaimana arus kas keluar dan masuk lembaga selama suatu periode tertentu. Biasanya periode ini menunjukkan periode yang sama dengan periode laporan aktivitas. Misalnya laporan tentang aktivitas pendanaan dan laporan tentang pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non kas.

Meskipun lembaga yayasan mempunyai karakteristik dan tujuan organisasional yang berbeda dari perusahaan yang berorientasi laba, namun bukan berarti akuntansinya sama sekali berbeda. Persamaan antara akuntansi yayasan dengan akuntansi perusahaan, yaitu meliputi keseluruhan proses akuntansi dimulai dari pengumpulan bukti, mencatat transaksi-transaksi kedalam jurnal, kemudian memindahkan transaksi tersebut ke buku besar dan buku pembantu, membuat ayat jurnal penyesuaian, dan menyiapkan laporan keuangan.

Yayasan Bintang Pelita Nusa adalah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan untuk anak yang berkebutuhan khusus. Penulis mencoba untuk menganalisa Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba dan kaitannya dengan Laporan Keuangan yang diterapkannya.

Yayasan Bintang Pelita Nusa menggunakan dasar pencatatan basis kas (*cash basis*) untuk pencatatan transaksinya. Basis kas (*cash basis*) adalah proses pencatatan akuntansi dimana transaksi dicatat dan diakui pada saat penerimaan kas atau pada saat pengeluaran kas. Dalam metode *cash basis*, pencatatan dan pengakuan pendapatan diakui ketika kas diterima sedangkan beban diakui pada saat kas dibayarkan.

Proses akuntansi yang telah dilakukan oleh Yayasan Bintang Pelita Nusa dimulai dengan melakukan pencatatan terhadap semua transaksi-transaksi keuangan ke buku kas harian Yayasan Bintang Pelita Nusa.

Yayasan Bintang Pelita Nusa mencatat penerimaan dan pengeluaran harian dalam buku kas umum. Buku kas umum ini mencatat penerimaan yang berasal dari pendapatan pendaftaran murid, pendapatan dari SPP bulanan dan

pendapatan lain-lain. Kemudian dari pendapatan tersebut digunakan untuk membiayai semua pengeluaran kegiatan dan belanja yayasan (biaya keamanan, biaya konsumsi, biaya transportasi, biaya sewa, biaya listrik, biaya honor guru/pegawai, biaya ATK, biaya perawatan dan biaya lain-lain). Kemudian disusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca (Lampiran 1) dan laba rugi (Lampiran 2) tanpa membuat jurnal, buku besar dan penyesuaian.

Neraca yang disajikan oleh Yayasan Bintang Pelita Nusa menggambarkan posisi aktiva yang terdiri dari aktiva lancar (kas & setara kas, piutang dan perlengkapan) dan aktiva tetap (bangunan dan inventaris/peralatan) dan akun-akun pasiva yang terdiri dari kewajiban (hutang yayasan) dan modal (modal dasar yayasan dan laba tahun terakhir).

Pada aktiva lancar tahun 2016 terdapat piutang sebesar Rp. 3.400.000 (Lampiran 1) merupakan pinjaman para karyawan. Perlengkapan (seperti: kertas F4, kertas A4, kertas buram, pena, spidol permanent, lem fox, dll) sebesar Rp. 6.027.100 (Lampiran 1) nilai aktiva lancar ini disajikan berdasarkan nilai perolehannya dikurangi dengan jumlah yang terpakai.

Aktiva tetap disajikan dalam laporan posisi keuangan (bangunan dan inventaris/peralatan). Pada tahun 2016 terdapat peralatan kegiatan belajar (seperti: meja dan kursi) sebesar Rp. 145.000 (Lampiran 1) nilai aktiva tetap ini disajikan berdasarkan nilai perolehan aktiva tersebut tanpa dikurangi akumulasi penyusutan. Selain itu, peralatan yang terdiri atas kipas angin, computer, tv, printer, pesawat telpon diperoleh dari sumbangan donatur. Namun untuk aktiva yang didapat dari donatur ini tidak dicatat dan disajikan dalam neraca.

Pada pasiva tahun 2016 terdapat hutang sebesar Rp. 4.777.500 (Lampiran 1) merupakan pembelian aset/inventaris secara kredit berupa infocus.

Modal disajikan dalam laporan posisi keuangan terdiri dari modal dasar dan laba. Pada tahun 2016 Yayasan Bintang Pelita Nusa me miliki modal dasar sebesar Rp. 20.000.000 (Lampiran 9). Pada neraca tahun 2016, laba berasal dari laba tahun 2015 yang bernilai Rp. 5.294.600 (Lampiran 1).

Laporan laba rugi yang disusun oleh Yayasan Bintang Pelita Nusa merupakan selisih dari seluruh pendapatan dan seluruh biaya (Lampiran 2). Pada laporan aktivitas beban disajikan berdasarkan kriteria fungsional. Untuk kegiatan utama lembaga beban ditambah dengan informasi tambahan berupa klarifikasi beban menurut sifatnya. Misalnya, beban gaji guru, beban listrik dan beban operasional rutin sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian dengan judul: ***“Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Yayasan Bintang Pelita Nusa Di Pekanbaru”***.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ditemui dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu: “Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi keuangan pada Yayasan Bintang Pelita Nusa Pekanbaru dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan pada Yayasan Bintang Pelita Nusa adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi keuangan pada yayasan dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan akuntansi keuangan pada Yayasan Bintang Pelita Nusa.
- b. Bagi yayasan, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Yayasan Bintang Pelita Nusa.
- c. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi dalam mengadakan penelitian dengan topik yang sama dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara singkat isi masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I : Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II : Bab ini menyajikan telaah pustaka yang terdiri dari teori-teori kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan hipotesis.
- BAB III : Bab ini akan menggambarkan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisa data.
- BAB IV : Bab ini membahas sejarah singkat berdirinya yayasan serta sub bagian dalam yayasan yang menjalankan aktivitas rutin, aktivitas organisasi yayasan dan diskripsi jabatan dan bidang usaha yayasan.
- BAB V : Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang akuntansi pada yayasan (dasar pencatatan, jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal koreksi, aktiva tetap dan pendapatan) dan laporan keuangan dari kegiatan yayasan (Laporan Aktivitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan).
- BAB VI : Bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang diharapkan berguna untuk yayasan ini sendiri.